



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT
UKUR KINERJA KEUANGAN PT ADHI KARYA Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

YOLLA RIZKI FADILLA HARAHAP
1925100353

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YOLLA RIZKI FADILLA HARAHAP
NPM : 1925100353
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT
UKUR KINERJA KEUANGAN PT. ADHI KARYA Tbk

MEDAN, APRIL 2021

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., AK., CA.

Dekan Fakultas Sosial Sains



Dr. Bambang Widjanarko, SE., M.M

Dosen Pembimbing I

Irawan, S.E, M.Si

Dosen Pembimbing II

Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., AK., CA.



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : YOLLA RIZKI FADILLA HARAHAP
NPM : 1925100353
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT
UKUR KINERJA KEUANGAN PT. ADHI KARYA Tbk

MEDAN, 07 APRIL 2021

KETUA

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)

ANGGOTA I

(Irawan, S.E., M.Si)

ANGGOTA II

(Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.St., Ak., CA)



ANGGOTA III

(Drs. Nadjib, Ak., MM)

ANGGOTA IV

(Yossy Fadly, S.S., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yolla Rizki Fadilla Harahap
NPM : 1925100353
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI
ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PT. ADHI
KARYA Tbk

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Februari 2021



Yolla Rizki Fadilla Harahap
1925100353

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yolla Rizki Fadilla Harahap
Tempat/Tanggal lahir : Tanjungbalai, 30 September 1997
NPM : 1925100353
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : AKUNTANSI
Alamat : Jalan Sembada X no. 3 Komp. Koserna, Padang
Bulan, Medan Selayang, Kota Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Februari 2021



Yolla Rizki Fadilla Harahap

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

: YOLLA RIZKI FADILLA HARAHAP

: 1925100353

/Tgl.

: TANJUNG BALAI / 30 SEPTEMBER 1997

: JALAN SEMBADA X NO. 3 KOMP. KOSERNA, PADANG BULAN, MEDAN SELAYANG, KOTA
MEDAN20131

: 0895626380124

Orang Tua : DEDI MARZUKI HARAHAP/RAHMAWATI LUBIS

: SOSIAL SAINS

Studi : Akuntansi

: Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Adhi Karya Tbk

Ma dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan tuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Ma surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian.

Medan, 19 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan



YOLLA RIZKI FADILLA HARAHAP

1925100353

Permohonan Meja Hijau

FM-BPAA-2012-041

Medan, 05 Mei 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YOLLA RIZKI FADILLA HARAHAP
Tanggal/Tgl. Lahir : TANJUNG BALAI / 30 SEPTEMBER 1997
Orang Tua : DEDI MARZUKI HARAHAP
NIM : 1925100353
Jurusan : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 0895626380124
Alamat : JALAN SEMBADA X NO. 3 KOMP. KOSERNA, PADANG
BULAN, MEDAN SELAYANG, KOTA MEDAN20131

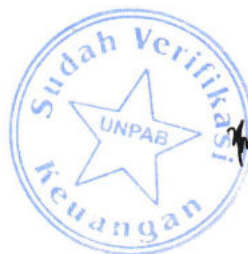
Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Kinerja Keuangan PT. Adhi Karya Tbk, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terselip surat keterangan bebas laboratorium
- Terselip pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terselip foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terselip pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terselip surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102]-Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga : L

Dijawab/Dijetujui oleh :



23/5-21
Rands

Hormat saya



YOLLA RIZKI FADILLA HARAHAP
1925100353

Yolla Widjanarko, SE., MM.
Fakultas SOSIAL SAINS

Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;

- Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asti) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: YOLLA RIZKI FADILLA HARAHAP
Tgl. Lahir	: TANJUNG BALAI / 30 September 1997
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1925100353
Program Studi	: Akuntansi
Spesialisasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Kredit yang telah dicapai	: 125 SKS, IPK 3.55
Nomor Pendaftaran	: 0895626380124
Saya mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :	

Judul

Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Adhi Karya Tbk

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu


 Rektor I,
Cahyo Dharma SE MM
REKTOR UTARA

Medan, 30 September 2020

Pemohon,


 (Yolla Rizki Fadilla Harahap)

Tanggal :

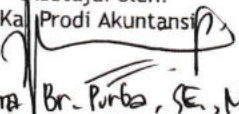
Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M.)

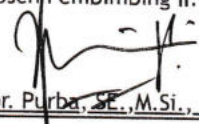
Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Irawan, SE., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Kepala Prodi Akuntansi :

 (Rahima Br. Purba, SE., M.Si, Ak., CA.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.or.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

NIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Yolla Rizki Fadilla Harahap
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100353
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. ADHI KARYA TBK

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
4/12/20	Pembahasan Pembahasan bahan jelas.		
2/01/21	Posisikan datanya.		

dan,
Ditandatangani / Disetujui Oleh :
Prodi

Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA



Dosen Pembimbing

Irawan, SE., M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS	: UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas	: Sosial Sains
Dosen Pembimbing	: Dr. Rahima br. Purba. SE., M.Si.,Ak.,CA
Nama Mahasiswa	: Yolla Rizki Fadilla Harahap
Jurusan / Program Studi	: Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM	: 1925100353
jenjang Pendidikan	: Strata I
Judul Skripsi	: ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. ADHI KARYA TBK

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
4/1-2021	Hasil penelitian & pembahasan dipisahkan. Sesuaikan lagi dgn alat yg ada & kerangka konseptual. Kesimpulan → harus simpel		
9/1-2021	Ace Siday		

Medan,
diketahui / Disetujui Oleh :
Prodi

Rahima br. Purba, SE., M.Si.,Ak.,CA

Dosen Pembimbing II

Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si.,Ak.,CA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

NIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Yolla Rizki Fadilla Harahap
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100353
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. ADHI KARYA TBK

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
01/21	Perbaiki analisis data nya Pembahasan blue smi Perbaiki		

dan,
Mengetahui / Disetujui Oleh
Prodi

Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA



Dosen Pembimbing

Irawan, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Yolla Rizki Fadilla Harahap
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100353
Tingkat Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. ADHI KARYA TBK

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
15/1-21	Cek kembali penulisan sumber teori. Belajar! Acc. sidang.		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Prodi

Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

Irawan, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
 Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

NIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing : Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA
 Nama Mahasiswa : Yolla Rizki Fadilla Harahap
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1925100353
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA
 KEUANGAN PADA PT. ADHI KARYA TBK

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
14/4-2021	Acc jilid I & II		

dan,
 diketahui / Disetujui Oleh :
 Prodi

Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA



Dosen Pembimbing

Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

NIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Yolla Rizki Fadilla Harahap
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100353
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. ADHI KARYA TBK

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
19/4-21	ACC. jilid 1 & 2		

Mengetahui / Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

Rahima br. Purba, SE., M.Si, Ak., CA



Dosen Pembimbing

Irawan, SE., M.Si

Ace Sidag.
20/11-2021



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR
KINERJA KEUANGAN PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh :

**YOLLA RIZKI FADILLA HARAHAP
NPM 1925100353**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



15/-21 - Liday.
1/ Agg. ~~Agg.~~
IRAWAN.

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR
KINERJA KEUANGAN PT ADHI KARYA Tbk**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh :

**YOLLA RIZKI FADILLA HARAHAP
NPM 1925100353**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

Accjiltd lux.
18/4-2021

17/4-21
Acc-fid lux
B. Ptawan,



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT
UKUR KINERJA KEUANGAN PT ADHI KARYA Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

YOLLA RIZKI FADILLA HARAHAP
1925100353

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Acc Sempurna

24/11 - 2020.



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR
KINERJA KEUANGAN PT ADHI KARYA Tbk**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

YOLLA RIZKI FADILLA HARAHAP
NPM 1925100353

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



4/11-20
ACA
feminist
H. RAHMAN.

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR
KINERJA KEUANGAN PT ADHI KARYA Tbk**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

YOLLA RIZKI FADILLA HARAHAP
NPM 1925100353

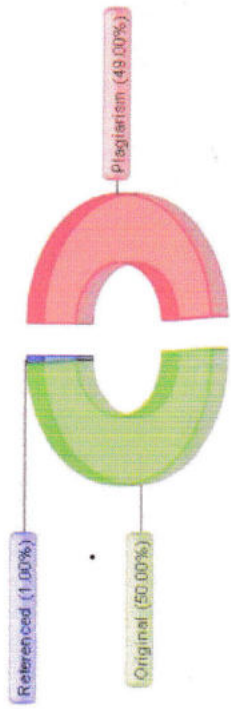
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 15-Feb-21 10:52:48

Analyzed document: YOLLA RIZKI FADILLA HRP_1925100353_Akuntansi.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

- ↑ % 21 **words:** <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/ECMI/article/download/346/451>
docs:
 - ↑ % 13 **words:** http://prints.unip.ac.id/80504/3/ABAB_III.pdf
2463
 - ↑ % 12 **words:** <https://acourate.id/akuntansi/cek-to-equity-ratio-adaiaiv>
2465
- [Show other Sources.]

Processed resources details:

147 - Ok / 23 - Failed

[Show other Sources.]

Important notes

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagi pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Fitri Murni Ritonga, BA., MSc

o. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3647/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: YOLLA RIZKI FADILLA HARAHAHAP
: 1925100353
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Fakultas : Akuntansi

Sejak tanggal 16 Februari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 16 Februari 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

ABSTRAK

YOLLA RIZKI FADILLA HARAHAP

Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Adhi Karya Tbk 2021

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan keputusan dalam periode waktu tertentu dengan mengukur pada suatu target yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam jasa konstruksi, pembangunan infrastruktur, property, real estate dan EPC (*engineering, procurement & construction*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan. Jenis data dalam penelitian ialah data kuantitatif. Sumber data yang diambil adalah laporan keuangan tahun 2017, 2018 dan 2019 serta teknik analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan (profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas). Rasio profitabilitas yang digunakan terdiri dari tiga rasio yakni *net profit margin* tahun 2017 sebesar 0,02, tahun 2018 sebesar 0,05 dan tahun 2019 sebesar 0,02. Sedangkan *return on investement* tahun 2017 sebesar 0,01, tahun 2018 sebesar 0,02 dan tahun 2019 sebesar 0,01. Sedangkan *return on equity* tahun 2017 sebesar 0,98, tahun 2018 sebesar 1,79 dan tahun 2019 sebesar 0,95. Rasio solvabilitas yang digunakan terdiri dari tiga rasio yakni *debt to asset ratio* pada tahun 2017 sebesar 0,78, tahun 2018 sebesar 0,77 dan tahun 2019 sebesar 0,80. Sedangkan *debt to equity ratio* tahun 2017 sebesar 374%, tahun 2018 339% dan tahun 2019 sebesar 401%. Rasio likuiditas yang digunakan terdiri dari tiga rasio yakni rasio lancar tahun 2017 sebesar 130%, tahun 2018 sebesar 115% dan tahun 2019 sebesar 106%. Sedangkan rasio sangat lancar tahun 2017 sebesar 123%, tahun 2018 sebesar 113% dan tahun 2019 sebesar 105%. Sedangkan rasio kas tahun 2017 sebesar 24%, tahun 2018 sebesar 17% dan tahun 2019 sebesar 11%. Rasio aktivitas yang digunakan terdiri dari dua rasio yakni *fixed asset turn over* pada tahun 2017 sebesar 2,858, tahun 2018 sebesar 1,855 dan tahun 2019 sebesar 1,373. Sedangkan *total asset turn over* pada tahun 2017 sebesar 0,55, tahun 2018 sebesar 0,54 dan tahun 2019 sebesar 0,42.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

YOLLA RIZKI FADILLA HARAHAP

**Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PTAdhi
Karya Tbk
2021**

Financial performance is an analysis carried out by a company to produce decisions within a certain period of time by measuring a predetermined target. This research was conducted at PT Adhi Karya Tbk, which is a company engaged in construction services, infrastructure development, property, real estate, and EPC (engineering, procurement & construction). This study aims to determine the financial statements in measuring company performance. The type of data in this research is quantitative data. Sources of data taken are the financial statements of 2017, 2018, and 2019 and the data analysis techniques used are financial ratios (profitability, solvency, liquidity, and activity). The profitability ratio used consists of three ratios, namely the 2017 net profit margin of 0.02, 2018 of 0.05, and 2019 of 0.02. While the return on investment in 2017 was 0.01, in 2018 it was 0.02 and in 2019 it was 0.01. Meanwhile, the return on equity in 2017 was 0.98, in 2018 it was 1.79 and in 2019 it was 0.95. The solvency ratio used consists of three ratios, namely the debt to asset ratio in 2017 of 0.78, 2018 of 0.77, and in 2019 of 0.80. Meanwhile, the debt to equity ratio is 2017 was 374%, in 2018 it was 339% and in 2019 it was 401%. The liquidity ratio used consists of three ratios, namely the current ratio in 2017 of 130%, 2018 of 115%, and in 2019 of 106%. Meanwhile, the ratio of very smooth in 2017 was 123%, in 2018 it was 113% and in 2019 it was 105%. Meanwhile, the cash ratio in 2017 was 24%, in 2018 was 17% and in 2019 was 11%. The activity ratio used consists of two ratios, namely fixed asset turnover in 2017 of 2,858, in 2018 of 1,855, and 2019 of 1,373. Meanwhile, total asset turnover in 2017 was 0.55, in 2018 it was 0.54 and in 2019 it was 0.42.

Keywords: Financial Statements, Company Performance

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi yang berjudul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PT ADHI KARYA Tbk”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.H., M.M., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Irawan, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk-petunjuk, serta semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.

5. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk-petunjuk, serta semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
6. Kedua orangtua saya, Papa saya Dedi Marzuki Harahap dan Mama saya Rahmawati Lubis tercinta serta keluarga atas doa, semangat, kasih sayang, pengorbanan, ketulusan, serta dukungan yang telah diberikan sehingga mampu melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada adik saya Aidilla Fitri Anisa Harahap yang selalu membantu, memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada Dian Anggaraini, Dara Anindita Utari, Ayu Abdillah, Pitri Nadeak, Eleane Rehulina Purba, Bella Almira Siregar dan Intan Sari Dewi yang telah membantu, menyemangati, memberikan dorongan untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam laporan skripsi ini, baik dari materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kekurangan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Medan, Februari 2021

Yolla Rizki Fadilla Harahap
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan masalah.....	3
1.3 Rumusan masalah.....	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5 Keaslian Penelitian.....	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Laporan Keuangan	7
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	7
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.1.1.3 Sifat-Sifat Laporan Keuangan.....	13
2.1.1.4 Jenis Laporan Keuangan	15
2.1.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan	19
2.1.1.6 Pemeriksaan Laporan Keuangan.....	20
2.1.1.7 Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan	22
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	24
2.1.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	24
2.1.1.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	25
2.1.1.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	25
2.1.1.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	26
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan	27
2.1.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	27
2.1.1.2 Jenis – Jenis Rasio Keuangan	28
2.1.4 Kinerja.....	33
2.1.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	33
2.1.1.2 Jenis – Jenis Rasio Keuangan	34
2.1.1.2 Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan	35
2.1.5 Teori Agensi.....	35
2.1.6 Planned Behavior Theory.....	37
2.2 Penelitian Sebelumnya	38

2.3 Kerangka Berfikir.....	41
BAB III : METODE PENELITIAN	43
3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	43
3.2.2 Waktu Penelitian	43
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
3.4.1 Variabel Penelitian.....	44
3.4.2 Definisi Operasional.....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Profil Perusahaan	48
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	49
4.1.3 Nilai Perusahaan.....	50
4.1.4 Struktur Perusahaan	51
4.1.5 Data Penelitian	51
4.1.6 Analisis Rasio Keuangan	52
4.2 Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Tbk Tahun 2017-2019	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	38
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	42
Tabel 3.4 Definisi Operasional	45
Tabel 4.1 Tabel <i>Net Profit Margin</i>	52
Tabel 4.2 Tabel <i>Return on Investment</i>	53
Tabel 4.3 Tabel <i>Return on Equity</i>	54
Tabel 4.4 Tabel <i>Debt to Asset Ratio</i>	55
Tabel 4.5 Tabel <i>Debt to Equity Ratio</i>	56
Tabel 4.6 Tabel Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	58
Tabel 4.7 Tabel Rasio Sangat Lancar (<i>Quick Ratio</i>)	59
Tabel 4.8 Tabel Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>).....	60
Tabel 4.9 Tabel <i>Fix Asset Turn Over</i>	62
Tabel 4.10 Tabel <i>Total Asset Turn Over</i>	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 3.1 Struktur Perusahaan.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di dunia berkembang dengan pesat. Persaingan global saat ini mempengaruhi kelangsungan suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan perusahaan dan mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan lainnya. Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Salah satu tujuan yang ada dalam perusahaan ialah mendapatkan laba atau keuntungan. Keuntungan yang maksimal yang menekan pada barang modal secara efisien. Namun hal ini sama sekali tidak mengkaitkan secara khusus besarnya keuntungan yang dihasilkan terhadap nilai waktu perolehannya.

Jika kita membuat suatu keputusan keuangan berdasarkan tujuan perusahaan, maka tujuan harus dinyatakan dengan jelas, benar dan tepat sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman serta sesuai kondisi yang nyata dengan segala kompleksitas permasalahannya. Tetapi walaupun laba yang akan diperoleh suatu perusahaan dalam jumlah yang besar belum tentu dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya karena yang lebih utama adalah mempertinggi rasio dan efisiensi penggunaan modal.

Untuk memperoleh keuntungan atau laba, selain dengan hal-hal tersebut, maka perusahaan juga harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien pula. Menurut Irfan Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk

menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan ialah analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tentang hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Sedangkan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Analisis laporan keuangan mampu menyajikan indikator-indikator penting dari kondisi keuangan perusahaan. Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

Alat yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan objek dari analisis keuangan. Dalam laporan keuangan ada 3 jenis laporan yaitu laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas.

Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut dari bulan sampai tahun ke tahun apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Analisis laporan keuangan perusahaan tersebut diperlukan alat-alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan

rasio-rasio keuangan. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan PT Adhi Karya Tbk selama tiga tahun:

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan
PT Adhi Karya Tbk Tahun 2017-2019

	TAHUN		
	2017	2018	2019
Total Asset	28.332.948	30.118.614	36.515.833
Total Liabilitas	22.463.031	23.833.342	29.681.535
Total Ekuitas	5.869.917	6.285.271	6.834.297
Laba Usaha	1.707.087	1.933.418	1.782.150

Sumber: Annual Report PT Adhi Karya Tbk

Dari tabel diatas menunjukkan total asset, liabilitas, ekuitas dan laba usaha dari tahun 2017 sampai 2019. Alasan peneliti memilih PT. Adhi Karya Tbk sebagai objek penelitian dikarenakan dari tabel tersebut terjadi peningkatan liabilitas menunjukkan resiko utang perusahaan yang meningkat. Pada tahun 2019 kinerja keuangan dan laba usaha yang menurun. Namun, liabilitas dan ekuitas mengalami peningkatan. PT. Adhi Karya Tbk yang tidak mencapai peningkatan laba usaha seperti tahun sebelumnya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT. Adhi Karya Tbk”

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan total asset di tahun 2019. Namun, tidak meningkatkan laba usaha pada tahun 2019 di PT. Adhi Karya Tbk. Hal ini disebabkan pendapatan yang menurun atau proyek yang tidak berhasil di menangkan.

2. Terjadi peningkatan total liabilitas di tahun 2017-2019 mengidentifikasi bahwa resiko utang perusahaan yang meningkat pada PT Adhi Karya Tbk. Dalam hal ini meningkat pembayaran utang perusahaan.
3. Penurunan laba terjadi di tahun 2019. PT Adhi Karya Tbk yang tidak mencapai peningkatan laba usaha seperti tahun sebelumnya. Dari tahun sebelumnya diketahui laba yang meningkat karena proyek yang dijalankan perusahaan lebih banyak daripada tahun 2019.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah agar tetap terfokus pada pokok permasalahan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, maka penulis hanya membahas kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas yang akan ditinjau dalam periode 2017 – 2019 pada PT Adhi Karya Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk dari tahun 2017 sampai 2019 yang diukur dengan rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk pada tahun 2017 sampai 2019 yang diukur dengan rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang analisis laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk.

2. Bagi investor

Menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk yang akan menanamkan dana dengan melihat laporan keuangan.

3. Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan, referensi, informasi dan wawasan teoritis khususnya tentang analisis laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu. Sehingga hasil penelitian tersebut bisa digunakan sebagai pembandingan sekaligus juga sebagai dasar dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang penulis gunakan untuk meneliti adalah penelitian milik Sri Suryati (2017) yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Provitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Aktivitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk”, sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Adhi Karya Tbk”

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. **Model penelitian:** dalam penelitian terdahulu menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan adalah laporan keuangan yang diperoleh dari PT Unilever Indonesia Tbk di Balikpapan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari PT Adhi Karya Tbk.
2. **Variabel Penelitian:** penelitian terdahulu menggunakan 5 rasio yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Aktivitas dijadikan alat untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan 4 rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada PT Adhi Karya Tbk.
3. **Jumlah observasi/sampel (n):** penelitian terdahulu 1 perusahaan manufaktur dalam periode 2013-2015 sedangkan penelitian ini menggunakan 1 perusahaan konstruksi dalam periode 2017-2019.
4. **Waktu penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini tahun 2020.
5. **Lokasi penelitian:** lokasi penelitian di PT Unilever Indonesia Tbk di Balikpapan sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan PT Adhi Karya Tbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan perusahaan suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) untuk mengambil keputusan.

Menurut Aldila (2019: 2) Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya Menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Secara mendasar dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dipaparkan beberapa pengertian laporan keuangan oleh para ahli.

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: laporan arus kas (dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Sofyan S. Harahap (2013:105) laporan keuangan adalah laporan yang

menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Gumanti (2011:103) laporan keuangan adalah ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012:5) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan adalah sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Gitman (2012:44) laporan keuangan adalah *annual report that publicly corporations must provide to stockholders; it summarizes and documents the firms financial activities during the past year*. Menurut Bambang Riyanto (2012:327); laporan finansial yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan. Misalnya, neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan, yaitu antara lain:

1. Produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

2. Potret perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.
3. Rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan, pada periode tertentu.
4. Ringkasan dari suatu proses transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2012) menjelaskan secara umum laporan keuangan berujuan untuk memberikan informasi keuangan atau perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun sesuai kebutuhan perusahaan secara berbeda berkala. Intinya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan di luar perusahaan, yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini akan dipaparkan tentang beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan, yaitu antara lain:

1. Menginformasikan jenis dan jumlah harta

Untuk menghitung beberapa banyak harta yang dimiliki perusahaan (ditekankan pada perusahaan/badan bisnis, bukan kepada para pemiliknya secara personal), dibutuhkan penghitungan yang tepat. Tidak semua harta perusahaan dalam bentuk dana cair yang siap digunakan. Aset perusahaan seperti gedung, tanah, kendaraan kantor, dan berbagai jenis investasi lainnya juga harus diakui sebagai harta. Dikarenakan beberapa jenis harta, seperti yang sudah disebutkan di

atas, tidak dalam bentuk cair, maka harus dilakukan penghitungan nilai (kemudian dikonversi dalam suatu mata uang yang digunakan).

2. Menginformasikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal Konsepnya seperti informasi kekayaan perusahaan, laporan keuangan juga menginformasikan adanya utang atau kewajiban, serta modal yang dimiliki dan dilaporkan dalam konversi mata uang yang digunakan. Sifat laporan keuangan mungkin akan lebih terlihat dari tujuan keduanya ini. Tidaklah mungkin sebuah perusahaan benar-benar bisa berdiri sendiri tanpa adanya sokongan utang dan modal. Utang memang bukan sebuah pilihan yang salah, tetapi porsinya harus tetap diatur. Sehingga nantinya, tidak menimbulkan kerugian yang mungkin harus dibayarkan dengan harta perusahaan secara berlebihan. Sedangkan, modal juga harus dapat dilaporkan melalui laporan keuangan dengan menginformasikan pada pemegang kepentingan perusahaan tentang seberapa besar alokasi dana yang bisa digunakan untuk investasi perusahaan jangka panjang lainnya.

3. Menginformasikan jenis dan jumlah pendapatan

Dalam bisnis, adanya uang masuk tidak selalu berarti pendapatan. Sekilas mungkin hal tersebut terlihat sama, padahal pada pencatatan akuntansi dianggap berbeda. Laporan keuangan berkewajiban melaporkan adanya berbagai jenis serta jumlah pemasukan dalam periode tertentu. Sebagai contoh, perusahaan dagang A memiliki aktivitas utama jual beli semen. Transaksi jual beli semen kepada konsumennya dapat mendatangkan pendapatan yang dikategorikan

sebagai pendapatan utama. Perusahaan boleh mengklaim demikian dan dicatat dengan jurnal yang sama. Namun, ketika perusahaan tersebut memilih untuk menjual salah satu aset nya, misalnya gerobak dorong yang sudah usang, uang yang masuk akibat transaksi tersebut tidak bisa dianggap sebagai pendapatan. Uang tersebut adalah pemasukan, tetapi perlakuannya tidak bisa di samakan dengan uang yang masuk sebagai pendapatan dari aktivitas utama bisnis jual beli semen tersebut.

4. Menginformasikan jenis dan jumlah pengeluaran

Tujuan keempat ini sama dengan tujuan ketiga namun dilihat dari sisi pengeluaran. Ada berbagai macam pengeluaran dan tidak semuanya bisa dianggap sebagai pengeluaran pokok. Laporan keuangan wajib melaporkan kondisi tersebut. Misalnya, untuk contoh yang sama yaitu perusahaan dagang A membeli semen yang merupakan bahan utama bisnisnya dari berbagai pemasok. Maka perusahaan tersebut harus mengeluarkan sejumlah uang, untuk membeli semen yang akan dijual kembali dalam kondisi ini perusahaan bisa mencatat transaksi tersebut sebagai pengeluaran utama. Berbeda halnya ketika perusahaan memutuskan untuk membeli sebidang tanah guna perluasan area toko. Hal ini bukan sebuah aktivitas utama dari bisnisnya sehingga pengeluaran ini wajib dicatat namun tidak dianggap sebagai pemeran utama. Efeknya hanya terlihat sebagai bentuk pengembangan usaha tersebut.

5. Menginformasikan perubahan

Segala perubahan yang terkait dengan harta, kewajiban, dan modal perusahaan harus dilaporkan melalui laporan keuangan. Dalam hal ini laporan keuangan akan menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan secara keseluruhan dilihat dari kepemilikan harta kewajiban dan modal laporan keuangan akan menginformasikan adanya perubahan harta yang mungkin terjadi selama tahun terkait perubahan harta tersebut tidak merupakan hal baik ketika ada peningkatan, sekaligus hal buruk ketika ada penurunan. Bertolak belakang dengan naik turunnya kewajiban. sementara kursi modal yang meningkat bisa dianggap sebagai salah satu bentuk kemajuan perusahaan untuk mampu investasi lebih banyak di berbagai bidang yang mendukung bisnis tersebut.

6. Merefleksikan kinerja manajemen

Laporan tahunan bisa dikatakan sebagai laporan untuk menilai kinerja dari perusahaan di periode tertentu. Namun, laporan ini cenderung tidak langsung menjurus pada kinerja perusahaan yang dinilai dari nominal. Laporan tahunan akan menginformasikan hampir semua hal yang terkait dengan perusahaan mulai dari jajaran direksi, rangkuman refleksi kinerja dalam waktu terkait, sampai rencana jangka panjang. sedangkan, laporan keuangan akan menyertakan kondisi perusahaan secara terang-terangan tanpa ada kalimat persuasif yang menakutkan pemegang kepentingan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi baik-baik saja, seperti yang bisa dilihat pada laporan tahunan banyak

perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan kinerja dari sisi nominal yang dihasilkan dan dikeluarkannya. namun, kelemahannya adalah kenaikan nominal tidak selalu berarti kenaikan kinerja dan mungkin hanya orang dengan bekal ilmu mendukung yang mengerti pergerakan nominal dalam laporan keuangan.

7. Menginformasikan catatan laporan

Keuangan laporan keuangan juga akan menyertakan notes yang memuat catatan terkait dengan laporan keuangan itu sendiri. Catatan ini juga termasuk dengan konsolidasi yang dilakukan pihak independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sudah valid menggambarkan kondisi perusahaan yang nyata. Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu hal wajib yang akan membantu menjelaskan tentang perhitungan pada item-item tertentu Catatan ini nantinya juga berfungsi untuk memberikan penilaian yang lebih komprehensif baik tentang utang (kewajiban), piutang sampai kelangsungan usaha tersebut.

2.1.1.3 Sifat-Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan progress report secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan titik jadi laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh dan sebagai suatu progres laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi Aldila (2019: 7) yang antara lain:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang persediaan barang dagangan, utang, maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dan jumlah jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut original. Dengan sifat yang demikian itu, maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya sifatnya historis. Sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak nampak dalam laporan keuangan titik misalnya adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi berbagai kontrak pembelian atau penjualan yang telah disetujui, dan adanya hak hak paten yang masih dalam pengurusan. Hal ini karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dikuantitatifkan.

2. Prinsip dan kebiasaan ini di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3. Pendapat pribadi personal (*personal judgment*)

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil dasar atau yang dilakukan yang sudah menjadi standar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensi konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntansi atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas membuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan, serta dalil dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal.

2.1.1.4 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh bagian accounting secara periodik, biasanya telah mengikuti standar yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan berlaku secara umum. Artinya, setiap perusahaan wajib mengikuti kaidah aturan. Namun demikian, bagi perusahaan publik, laporan keuangan ini harus diaudit oleh akuntan publik untuk menjamin konsistensi sistem yang digunakan sehingga perkembangan kinerja perusahaan relatif lebih mencerminkan kondisi sebenarnya menurut Aldila (2019: 16).

Tetapi terkadang penyusun laporan keuangan disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan (Kasmir, 2012). Dalam artian bahwa jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan ubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan untuk memperkuat laporan yang

sudah dibuat. Dalam praktiknya terdapat banyak laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, tetapi yang umum digunakan, yaitu antara lain:

1. Laporan Laba Rugi

Sesuai dengan namanya, jenis laporan keuangan ini berfungsi untuk membantu untuk mengetahui apakah bisnis berada dalam posisi laba atau rugi? apabila pendapatan perusahaan lebih besar daripada beban atau biayanya, maka bisnis memperoleh laba. sebaliknya jika pendapatan cenderung lebih kecil dari beban atau biayanya, maka kemungkinan besar bisnis mengalami kerugian. Pada umumnya ada dua cara yang digunakan untuk menyusun laporan laba rugi, yaitu single step (cara langsung) dan multiple step (cara bertahap), Metode single step relatif lebih mudah dibandingkan multiple step hanya perlu menjumlahkan seluruh pendapatan dari atas sampai bawah menjadi satu kelompok kemudian mengurangnya dengan total beban atau biaya dalam periode yang berlaku. Sedangkan, pada metode multiple step, pendapatan dipisah menjadi dua kategori yaitu pendapatan operasional (yang berasal dari kegiatan pokok) perusahaan dan pendapatan non operasional (berasal dari luar kegiatan pokok) perusahaan. Pembagian kategori tersebut juga berlaku pada beban atau biaya.

2. Laporan Perubahan Modal

Dalam menjalankan operasional perusahaan, tentunya modal awal yang ditanam akan mengalami perubahan. Perubahan itu jadi karena modal harus digunakan dalam menjalankan roda perusahaan, juga

karena adanya penambahan dari laba yang didapat, penggunaan modal untuk kepentingan pemilik perusahaan, atau hal lainnya. Laporan perubahan modal (*capital statement*) dalam istilah akuntansi merupakan jenis laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan modal ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan modal yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut terjadi (Fahmi :2013).

3. Neraca

Neraca merupakan jenis laporan keuangan yang menyajikan akun aktiva, kewajiban, dan modal dalam satu periode. Neraca biasanya terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk skontro/horizontal (*account form*) dan bentuk vertical/stafel (*report form*). Nilai modal pada neraca merupakan nilai yang tercatat pada laporan perubahan modal. Keseimbangan pada neraca dapat tercapai, karena pada laporan perubahan modal sudah terdiri dari pendapat dan biaya yang tercatat pada laporan laba rugi. Komponen dalam neraca, yaitu antara lain:

- Aktiva; harta yang dimiliki perusahaan dengan nilai manfaat di masa depan (*future economic benefit*). Contohnya seperti truk, mobil kargo, dan mobil pengangkat barang, untuk perusahaan ekspedisi. Aktiva terjadi terdiri dari aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*).
- Kewajiban; terdiri dari utang lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term liabilities*).

- Modal; harta kekayaan perusahaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Modal akan bertambah jika pemilik perusahaan menambahkan investasinya ke dalam perusahaan dan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, modal akan berkurang jika pemilik perusahaan mengambildana investasinya (*prive*) dan mengalami kerugian. Modal pada perusahaan perseorangan hanya berupa modal pribadi, sedangkan dalam perusahaan yang telah *go public*, modalnya terdiri dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan.

4. Laporan Arus Kas

Jenis laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui perputaran arus dana yang berada di perusahaan (kas masuk atau keluar). Hal ini supaya perusahaan dapat mengontrol dana atau Kas perusahaan yang dimiliki selama ini. Laporan arus kas atau cash flow berfungsi untuk memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar. Laporan mengenai arus kas masuk dapat dilihat dari beberapa sumber yaitu, hasil dari kegiatan operasional dan khas yang diperoleh dari pendanaan atau pinjaman. Sedangkan, arus kas keluar dapat dilihat dari beberapa banyak beban biaya yang dikeluarkan perusahaan baik untuk kegiatan operasional atau investasi pada bisnis lain (Fahmi, 2013).

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan ke keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Dalam artian bahwa terdapat terkadang terdapat komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.1.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Perlu diketahui bahwa laporan keuangan dan juga memiliki keterbatasan Aldila (2019: 8) yaitu antara lain

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan intern report laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan merupakan laporan final. Oleh karena itu semua jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai atau realisasi titik dalam laporan ini terkandung pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan (manajemen) yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai mungkin berbeda atau berubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah berbagai waktu atau tanggal yang melalui. Hal ini menyebabkan daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sehingga kenaikan volume

penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang terjual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan karena naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.

4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat diukur dengan satuan uang.

2.1.1.6 Pemeriksaan Laporan Keuangan

Pemeriksaan laporan keuangan merupakan jenis pemeriksaan yang paling sering dilakukan oleh pemeriksa independen. Hal ini disebabkan oleh meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. The Financial Accounting Standard Board (FASB), *Statement Of Financial Accounting Concept No. 2* menyebutkan bahwa standar kualitas yang ditetapkan yaitu relevan dan real reliabilitas. Agar informasi berguna untuk pengambilan keputusan, maka informasi akuntansi harus memenuhi dua syarat diatas. Oleh karena itu, pemeriksaan laporan keuangan perlu dilakukan, sehingga pemakai laporan keuangan merasa lebih yakin akan kualitas laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan.

Selain terdapat dua kondisi di atas, Menurut Aldila (2019:9) berikut ini akan dipaparkan beberapa faktor yang mendasari perlunya pemeriksaan laporan keuangan yaitu antara lain:

1. Perbedaan kepentingan (*conflict interest*); perbedaan kepentingan antara pemakai dengan manajemen serta perbedaan keperluan antara

para pemakai menjadikan laporan yang dihasilkan perlu diperiksa untuk menentukan kewajaran dan kenetralan laporan keuangan.

2. Konsekuensi (*consequence*); laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi pemakai. Dalam pengambilan keputusan, maka laporannya keuangan harus menyediakan informasi yang relevan mungkin untuk pengambilan keputusan.
3. Kompleksitas (*complexity*); dengan semakin kompleksnya proses akuntansi mengakibatkan semakin besarnya risiko kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan. kondisi seperti ini menyulitkan pemakai pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan sehingga pemeriksaan laporan keuangan harus dilakukan.
4. Jarak/jauhnya (*remoteness*) karena jarak jauh aktivitas dalam perusahaan yang mengeluarkan laporan, pemakai menyerahkan pemeriksaan tersebut kepada pihak ketiga independen auditor. Hal ini karena jika para pemakai ingin mengakses data akuntansi secara langsung maka pemakai akan menghadapi hambatan waktu biaya dan ketelitian sehingga dipercayakan kepada pihak ketiga yaitu auditor.

Bagi orang-orang tidak memahami keadaan keadaan di atas akan menganggap bahwa pemeriksaan laporan keuangan adalah tindakan yang tidak perlu. Hal ini dikarenakan orang tersebut tidak mampu melihat manfaat lain atas pemeriksaan laporan keuangan, tetapi hanya dapat memandang dari banyaknya uang yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Walaupun biaya pemeriksaan tinggi, banyak sekali manfaat yang diperoleh yaitu antara lain: meningkatkan kredibilitas

perusahaan, efisiensi dan kejujuran, efisiensi atas operasional perusahaan, serta mendorong efisiensi pasar modal.

2.1.1.7 Pihak-Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Secara umum terdapat dua pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan yaitu dari pihak internal dan eksternal perusahaan. Untuk pihak internal perusahaan, laporan keuangan perusahaan ini dibutuhkan misalnya pemilik perusahaan manajemen maupun pimpinan perusahaan. Sementara buat pihak dari luar perusahaan yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan ini antara lain investor kreditur, dan juga pemerintah.

Untuk pemilik perusahaan, laporan keuangan ini dibutuhkan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja Manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan miliknya tersebut. Dengan demikian, pemilik perusahaan dapat memiliki alat untuk menilai prestasi karyawan dan mendapatkan citra tentang bagaimana perkembangan perusahaan di waktu yang akan datang. namun, yang lebih krusial lagi ialah dengan laporan keuangan ini pemilik perusahaan dapat memperkirakan mengenai jumlah keuntungan yang akan didapat pada periode tertentu. Selain itu, bagi perusahaan yang sudah terdaftar dalam bursa saham, laporan keuangan ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan saham perusahaan.

Untuk pihak manajemen maupun pimpinan perusahaan sendiri laporan keuangan perusahaan tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat arahan kebijakan perusahaan. Di sisi lain dari laporan tersebut dapat diketahui taraf efektivitas biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam setiap aktivitasnya. Laporan

keuangan dapat pula digunakan sebagai alat ukur kinerja setiap individu yang sudah memiliki tugas dan wewenang masing-masing. Dan yang paling primer ialah dengan laporan keuangan perusahaan ini setiap karyawan dapat mengetahui seberapa besar nilai penghargaan yang akan mereka terima atas kinerja yang mereka berikan pada perusahaan (Aldila, 2019).

Untuk investor, laporan keuangan ini digunakan sebagai media buat menilai taraf kesehatan sebuah perusahaan. Dengan demikian akan mendapatkan data mengenai peluang, serta risiko yang dimiliki apabila menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan yang memiliki laporan keuangan baik dan sehat tentu akan lebih mudah mendapatkan investor dibandingkan perusahaan yang laporan keuangannya tidak disusun dengan baik dan mencerminkan kesehatan perusahaan tersebut. laporan keuangan perusahaan juga dibutuhkan oleh para kreditur sebagai pihak eksternal perusahaan titik kreditur ialah pihak yang akan membantu sebuah perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal perusahaan dengan sistem pinjaman titik dengan melihat pada laporan keuangan perusahaan, maka kreditur dapat menentukan seberapa taraf kesehatan perusahaan titik sehingga dapat mengetahui Tara risiko atas pinjaman yang mereka lakukan pada perusahaan tersebut. resiko ini terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman pada pihak kreditur. apabila Tara resiko tinggi, kemampuan perusahaan mengembalikan

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan. Analisis ini lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan. Dengan memahami sifat dan konsep akuntansi keuangan maka akan lebih mengenal sifat dan konsep laporan keuangan, sehingga dapat menjaga kemungkinan salad tafsir terhadap informasi yang diberikan melalui laporan keuangan yang pada akhirnya kesimpulan yang didapat akan lebih akurat

Menurut Myer (2004:5) definisi analisis laporan keuangan adalah “analisis mengenai dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan”. Sedangkan, menurut Prastowo (2008:56) definisi analisis laporan keuangan adalah “analisis laporan keuangan adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertiannya yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan” (dalam Hall, 2011)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) merupakan proses penganalisisan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu yang berhubungan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kariyoto (2017: 22) Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai instrument dalam dan teknik analisi pada laporan dan data

keuangan dalam rangka untuk mendapat ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan bermanfaat dalam proses *decision making*, Fungsi pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk convert data info information. Ada beberapa tujuan analisis laporan keuangan yaitu

1. Alat screening awal dalam memilih alternative investasi atau marger.
2. Alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
3. Sebagai proses diagnostic masalah-masalah manajemen, operasi, atau masalah lainnya.
4. Alat evaluasi terhadap manajemen.
5. Mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan instuisi.
6. Mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.
7. Memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam Menggunakan pertimbangan-pertimbangan.

2.1.2.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh menurut Kariyoto (2016: 23) adalah sebagai berikut:

- a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.
- b. Memahami kondisi- kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
- c. Mempelajari dan mereview laporan keuangan.
- d. Menganalisis laporan keuangan.

2.1.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Secara umum menurut Kariyoto (2012: 23) metode analisis laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, berikut ini:

a. Metode analisis secara horizontal (dinamis)

Metode analisis secara horizontal (dinamis) merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara memkomparasikan financial statement untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui trend dan kecenderungannya. Metode analisis horizontal ini meliputi teknis analisis perbandingan, analisis trend (*index*), analisis sumber dan penggunaan dana dan analisis perubahan laba kotor.

Menurut Irawan dan Zainal (2018: 35), analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapasaat sehingga akan diketahui perkembangannya. Dalam melakukan analisis horizontal, suatu akun laporan keuangan tahun berjalan dibandingkan dengan akun yang sama pada periode sebelumnya. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

b. Metode analisis vertikal (statis).

Hal ini merupakan metode analisis yang dilakukan melalui cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, dengan mengkomparasikan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama pada tahun (periode) yang sama. Metode ini adalah berikut teknik analisis prosentase per komponen, analisis rasio, dan analisis impas.

Menurut Irawan dan Zainal (2018:36), analisis vertikal adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap – tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total

aktiva (untuk neraca). Menganalisis tiap – tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca mejadi proporsi dari total penjualan atau dari total aktiva. Laporan keuangan dalam persentase per-komponen (*Common-size statement*) menyatakan masing – masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya, cara penyusun laporan keuangan ini disebut teknik analisis *common-size* dan termasuk metode analisis vertikal.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2011: 409) Analisis Rasio Keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Menurut James C Van Home dalam Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut

- a) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.

- c) Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun yang ada di laporan laba rugi.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Warsono dalam Eviana (2012) jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Surjaweni (2017), rasio likuiditas ada tiga, diantaranya ialah

- a. Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (Sujarweni, 2017).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b. Rasio sangat lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. (Sujarweni, 2017).

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar- Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

- c. Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank (Sujarweni, 2017).

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio leverage (*Leverage Ratios*)

Rasio leverage/utang atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Ada beberapa jenis rasio solvabilitas menurut Sujarweni (2017) adalah:

- a. *Debt to Assets Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Kasmir, 2015)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

(Kasmir, 2015)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas menurut Eviana (2012) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan Kasmir (2015;196) mendefinisikan profitabilitas adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan maupun laba rugi modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan adalah

a. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir :2015)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan serta mengukur seluruh efisiensi, baik produksi,

administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba. Meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakteristik operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan.

b. *Return On Investment*

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba (Kasmir,2015)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya. (Kasmir, 2015:204).

Return on Equity (ROE), diperoleh dengan rumus.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. Rasio aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivananya. Aktivitas adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas adalah suatu kegiatan, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan. UU RI No.15 tahun 2006 yang dikutip oleh Eviana (2012) juga menyimpulkan bahwa aktivitas adalah sekumpulan tindakan pergerakan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana atau kombinasi dari beberapa atau semua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang atau jasa.

Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh penjualan. dengan rumus sebagai berikut

a. *Fixed Asset Turn Over*

Fixed asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. (Kasmir: 2015:184).

Menurut Irawan dan Zainal (2018:49) *fixed asset turnover* atau perputaran harga tetap adalah rasio antara penjualan dan harta tetap (*fixed assets*). Rasio ini berfungsi mengukur efektifitas pengelolaan aktiva tetap, dimana semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan aktiva tetapnya.

Rumus untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Total}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

b. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) mengukur perputaran sedari semua asset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total assetnya. (Eviana: 2012)

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

2.1.4 Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Wibowo (2011: 7) menyatakan bahwa kinerja berasal dari pengertian performance ada pula yang memberikan pengertian performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Menurut Bastian yang dikutip Eviana (2012) dalam bukunya “Akuntansi Sektor Publik”. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan

visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (strategic planning) suatu organisasi. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (Harmono, 2015:23). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan Menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2012:2).

Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan keputusan dalam periode waktu tertentu dengan mengukur pada suatu target yang telah ditetapkan.

2.1.4.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Hery (2016:218) adalah sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemberian motivasi kepada karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, transfer atau pemberhentian.
3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
4. Menyediakan suatu dasar distribusi penghargaan bagi karyawan.

2.1.4.3 Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Warsono dalam Eviana (2012), untuk menentukan apakah suatu perusahaan sehat atau tidak dari sisi keuangan dapat dilakukan dengan dua macam metode tolak ukur, yaitu

1. Metode lintas waktu (*time series*)

Metode ini merupakan metode tolak ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu rasio keuangan perusahaan dari suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya.

2. Metode lintas seksi/industri (*cross section*)

Metode lintas merupakan metode tolak ukur yang digunakan untuk menentukan sehat tidaknya posisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rasio keuangan rata-rata industrinya pada periode yang bersangkutan. Metode ini paling cocok digunakan untuk perusahaan yang sudah *go public*, atau yang sahamnya sudah tercatat di pasar modal.

2.1.5 Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011:10) Konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang bermodal terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal* dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent*

mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Jensen dan Meckling dalam Siagian (2011:10) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingnya dengan pemberi kompensasi dan insentif yang besar atas kinerja dalam menjalankan usaha.

Menurut Eisenhardt dalam Siagian (2011:11), Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*Self interest*).
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationally*)
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Dari tiga asumsi sifat dasar manusia dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dan pemegang saham ialah sifat dasar manusia.

2.1.6 Planned Behavior Theory

Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Ni Nyoman, 2017). Intensi (niat) merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan, baik secara sadar maupun tidak (Ni Nyoman, 2017). Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. Teori planned behavior cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan (Ni Nyoman, 2017).

Planned behavior theory menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ni Nyoman, 2017). Seseorang yang memiliki sikap yang positif pada investasi saham dan mendapat dukungan dari orang disekitarnya maka ada persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berinvestasi dan untuk berinvestasi saham akan semakin tinggi.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Galih (2014) Universitas Negeri Yogyakarta	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja BUMN Pada PT. PLN (Persero) Tahun 2012	Laporan Keuangan (X) Kinerja Keuangan (Y)	Analisis Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang sehat dalam penyediaan dana tunai, persediaan yang ada dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan, pencairan piutang usaha dan keadaan yang kurang sehat dalam menutupi seluruh kewajiban lancar dan menghasilkan laba sebelum bunga serta pajak dan penyusutan.
2	Etis (2017) Universitas Muhamma	Analisis Laporan Keuangan	Laporan Keuangan (X1)	Analisis Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

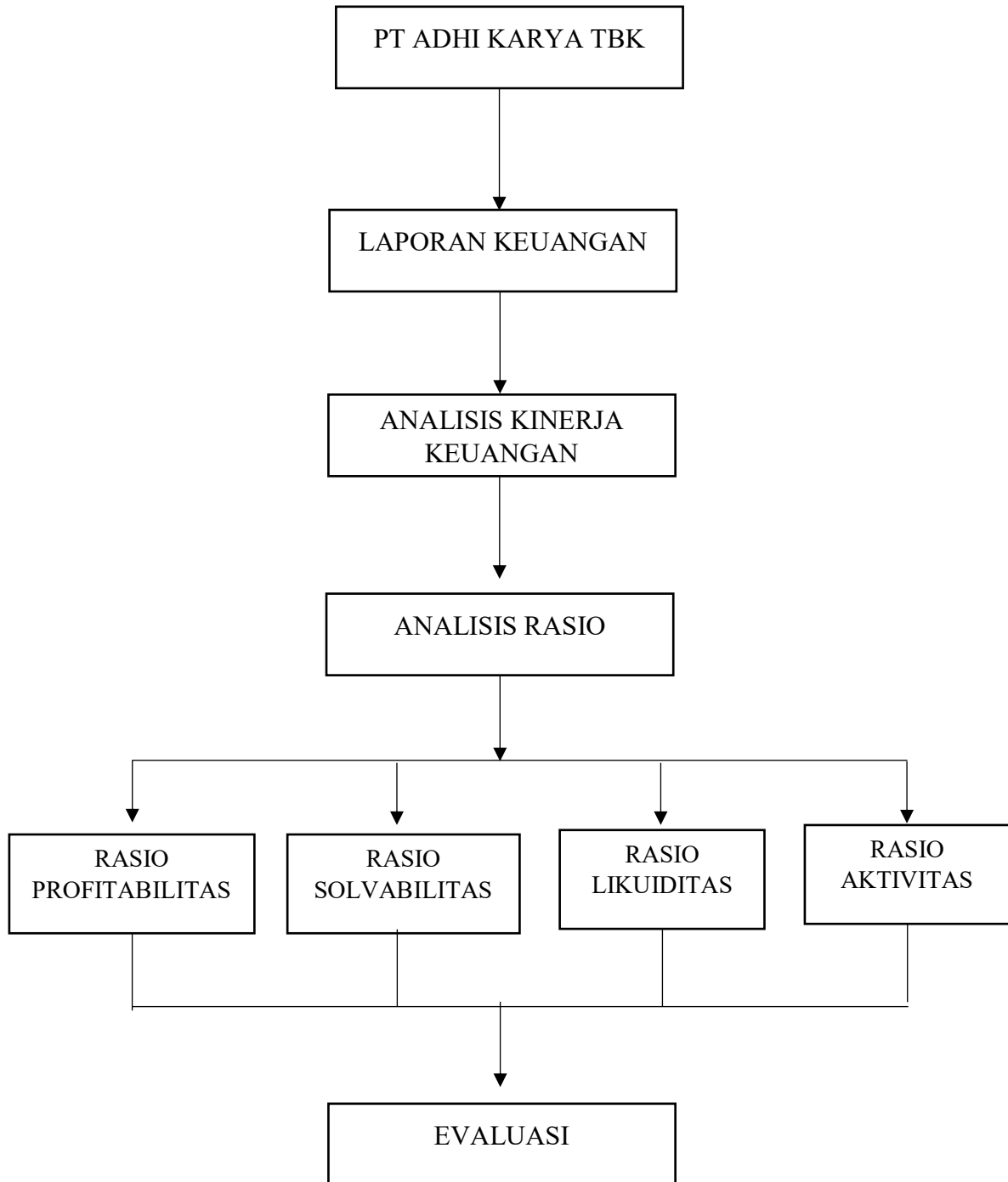
	diyah Surakarta	Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT BRI Tbk Tahun 2013-2015	Kinerja Keuangan (Y)		bahwa rasio likuiditas cash ratio selama 3 tahun, performance yang cukup sehat dan sesuai standard, pada rasio solvabilitas debt to equity ratio dalam memperbaiki kinerja dapat dinyatakan sehat karena ada penurunan DER dan rasio profitabilitas return on assets dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Namun, telah berada dalam peringkat yang baik atau dikatakan produktif.
3	Ery (2012) Universitas Sebelas Maret	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian	Laporan Keuangan (X)	Analisis Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam keadaan likuid dan

		Kinerja Keuangan Pada PT DEWI WURYAN REGRESI	Kinerja Keuangan (Y)		solvable, dilihat nilai rasio likuiditas sudah mencapai kriteria nilai rasio yang wajar 2:1 dan telah melampaui 100%.
4	Umi (2014) Universitas Negeri Yogyakarta	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo	Laporan Keuangan (X) Kinerja Keuangan (Y)	Analisis Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas selama tiga tahun cukup baik karena menghasilkan laba walaupun laba tersebut tidak seperti ditargetkan.

2.3 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini yang diteliti ialah laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang mencerminkan keadaan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan serta menjalankan aktivitas perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas. Untuk mengetahui laporan keuangan dan kinerja keuangan maka perlu menganalisis kinerja keuangan.

Analisis kinerja keuangan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan tersebut. Dalam analisis kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai dan mengukur laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu tipe yang mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan, dan menganalisa data sehingga memberikan keterangan lengkap mengenai perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Sugiyono (2013:15) mengemukakan bahwa data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Dengan metode kuantitatif dan kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan angka serta objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan PT Adhi Karya Tbk.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan September 2020 sampai dengan April 2021 dengan format berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Sept 20	Okt 20	Nov 20	Des 20	Jan 21	Feb 21	Mar- April 21
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Perbaikan/ ACC Proposal							
5	Pengolahan Data							
6	Penyusunan Laporan Penelitian							
7	Bimbingan							
8	ACC Penelitian							
9	Sidang Meja Hijau							

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data Kuantitatif ialah data berbentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh secara langsung dari PT Adhi Karya Tbk atau data yang terjadi dilapangan penelitian yang diperoleh dari observasi yang diolah penulis dan data sekunder ialah data yang penulis kumpulkan dari pihak internal perusahaan berupa laporan keuangan PT Adhi Karya Tbk selama 3 tahun yaitu 2017-2019.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 4 rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya yang ada di lapangan.

Tabel 3.4
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Rasio Profitabilitas	Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Eviana, 2012)	Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir (2015:208) <ul style="list-style-type: none"> - Net Profit Margin = 20% - Return on Equity = 40% - Return on Investment = 30% 	Rasio
2	Rasio Solvabilitas	Rasio leverage/utang atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. memberi manfaat dimasa yang akan datang. (Eviana, 2012)	Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir dalam Muhani (2013) adalah <ul style="list-style-type: none"> - Debt to Asset Ratio = 35% - Debt to Equity Ratio = 90% 	Rasio
3	Rasio Likuiditas	Rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. (Eviana, 2012)	Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir dalam Muhani (2013) ialah <ul style="list-style-type: none"> - Current Ratio = 200%. - Quick Ratio = 1 Kali - Cash Ratio = 50% 	Rasio

4	Rasio Aktivitas	Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktiva. (Eviana, 2012)	Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir (2015:187) ialah - Fix Aset Turn Over = 5 Kali - Total Asset Turn Over = 2 Kali	Rasio
---	-----------------	---	--	-------

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan *reliable*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data melalui data primer dan sekunder yaitu

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data utama atau pokok di dalam suatu penelitian yang diperoleh dari langsung dari perusahaan.

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Suatu kegiatan yang dilakukan penulis untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap laporan keuangan guna mendapatkan data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

a. Dokumen

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan PT Adhi Karya Tbk yang diperoleh dari perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis deksriptif. Teknik analisis deskriptif memaparkan gambaran variabel dengan cara menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data perusahaan yaitu dengan cara menghitung rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Tahap-tahap yang digunakan analisis deksriptif yaitu

1. Mencari teori-teori yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Adhi Karya Tbk.
2. Melakukan riset keuangan di PT Adhi Karya Tbk.
3. Mengukur kinerja keuangan dengan teori-teori yang berlaku.
4. Mengevaluasi hasil pengukuran kinerja keuangan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profi Perusahaan

Architecten-Ingenicure-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Assosiate N.V.) merupakan Perusahaan milik Belanda yang menjadi cikal bakal pendirian ADHI hingga akhirnya dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Nasionalisasi ini menjadi pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, pada tanggal 1 Juni 1974, ADHI berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Hingga pada tahun 2004 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Status Perseroan ADHI sebagai Perseroan Terbatas mendorong ADHI untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan ADHI maupun industri konstruksi di Indonesia yang semakin melaju. Adanya intensitas persaingan dan perang harga antarindustri konstruksi menjadikan Perseroan melakukan redefinisi visi dan misi: Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.

Visi tersebut menggambarkan motivasi Perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang terkait dengan inti bisnis Perseroan melalui sebuah *tagline* yang menjadi penguat yaitu “*Beyond Construction*”. Pertumbuhan yang bernilai dan berkesinambungan dalam Perseroan menjadi salah satu aspek penting yang senantiasa dikelola ADHI untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat luas.

ADHI telah mampu menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing dan pengalaman yang dibuktikan pada keberhasilan proyek konstruksi yang sudah dijalankan. Keberhasilan usaha yang sudah diraih ADHI bukan berarti tanpa dukungan dan peran serta masyarakat, untuk itu ADHI berperan aktif dalam mengembangkan program CSR serta Program Kemitraan & Bina Lingkungan Perseroan.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Visi PT Adhi Karya Tbk ialah Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.

b. Misi Perusahaan

Misi PT Adhi Karya Tbk ialah

- Membangun insan yang unggul, profesional, amanah dan berjiwa wirausaha.
- Mengembangkan bisnis konstruksi, rekayasa, properti, industry dan investasi yang bereputasi.
- Mengembangkan inovasi produk dan proses untuk memberi solusi serta impact bagi stakeholders.
- Menjalankan organisasi dengan tata kelola perusahaan yang baik.
- Menjalankan sistem manajemen yang menjamin pencapaian sasaran, kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja.

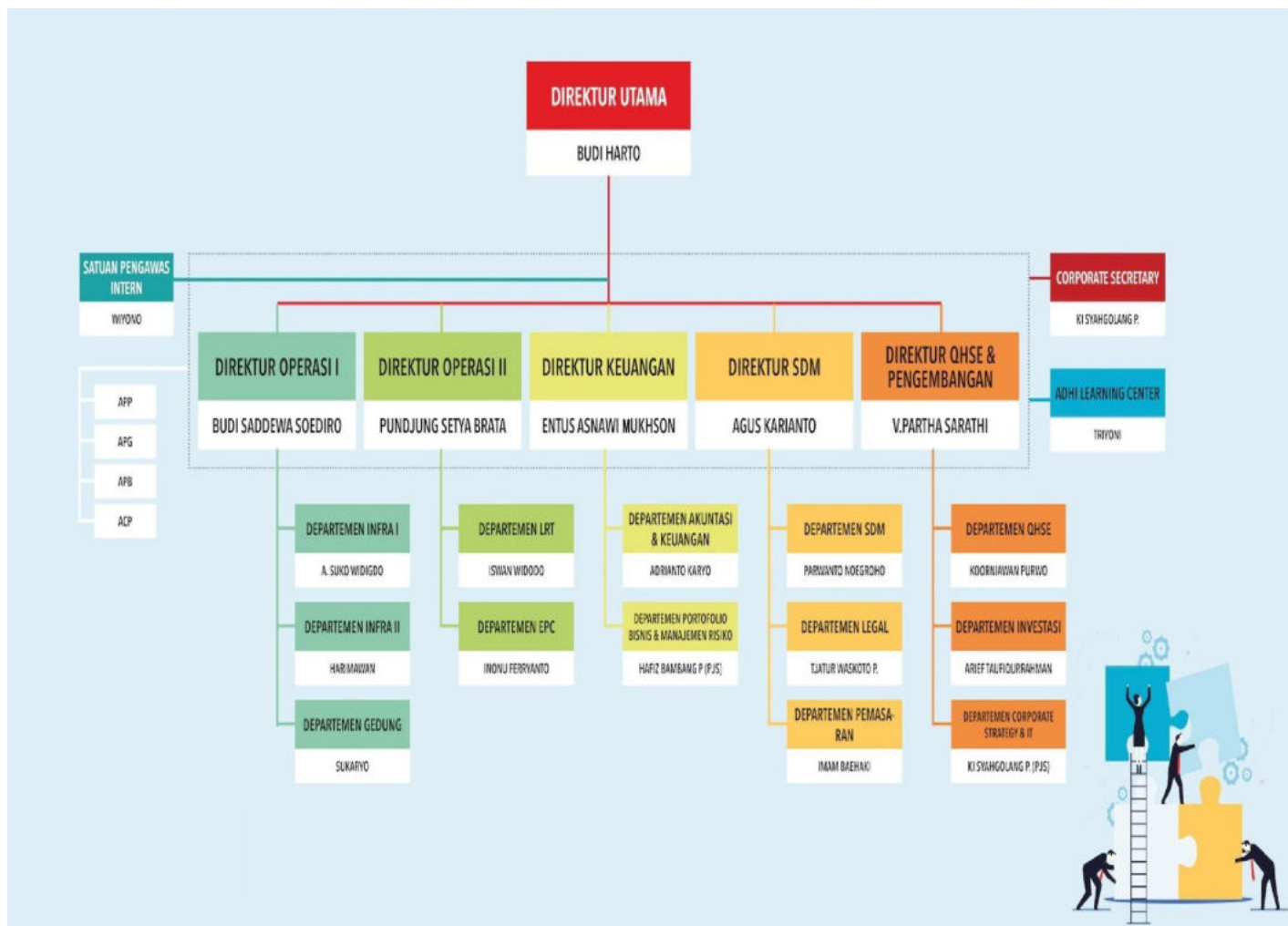
- Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pembuatan keputusan dan pengelolaan risiko korporasi.

4.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan PT Adhi Karya Tbk ialah

- Amanah
Memegang teguh kepercayaan yang diberikan
- Kompeten
Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
- Harmonis
Saling peduli dan menghargai perbedaan
- Loyal
Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara
- Adaptif
Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan
- Kolaboratif
Membangun kerjasama yang sinergis

4.1.4 Struktur Perusahaan



4.1.5 Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data keuangan yang telah diaudit pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk:

- a. Laporan keuangan tahun 2017
- b. Laporan keuangan tahun 2018
- c. Laporan keuangan tahun 2019

4.1.6 Analisis Rasio Keuangan

Salah satu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing yang terdapat di laporan keuangan. Berikut analisis rasio keuangan yang digunakan ialah

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

1. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir :2015)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Berikut perhitungan *net profit margin* pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.1 *Net Profit Margin* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
Tahun 2017 – 2019

TAHUN	LABA BERSIH (EAT)	PENJUALAN	NET PROFIT
A	B	C	B/C
2017	350.459.983.268	12.929.581.152.396	0.02
2018	640.223.977.571	12.787.695.268.128	0.05
2019	338.594.172.772	11.706.239.358.577	0.02

Sumber: Annual Report PT. Adhi Karya Tbk

Hasil tabel diatas nilai *net profit margin* dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan dan penurunan. pada tahun 2017 nilai *net profit margin* sebesar 0,02 atau 2%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,05 atau 5%. Penurun terjadi pada tahun 2019 nilai *net profit margin* sebesar 0,02 atau 2%. Standar nilai *net profit margin* ialah 20%. Dapat disimpulkan kinerja keuangan dari nilai *net profit margin* masih kurang maksimal dalam meningkat penjualan.

2. *Return On Investment*

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba (Kasmir, 2015)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *return on investment* pada perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.2 *Return on Investment* PT. Adhi Karya Tbk,
Tahun 2017– 2019

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA	RETURN ON INVESTEMENT
A	B	C	D = B/C
2017	350.459.983.268	23.296.761.411.632	0.01
2018	640.223.977.571	23.401.208.606.267	0.02
2019	338.594.172.772	27.744.426.691.945	0.01

Sumber : Annual Report PT. Adhi Karya Tbk

Hasil tabel diatas nilai *return on investment* dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan dan penurunan. pada tahun 2017 nilai *return on investement* sebesar 0.01 atau 1%, Pada tahun 2018 nilai *return on investement* sebesar 0,02 atau 2%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,01 atau 1%. Standar nilai *return on investment* ialah 30%. Dapat disimpulkan kondisi ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Dikarenakan total aktiva yang meningkat tiap tahun yang tidak sebanding dengan peningkatan laba bersih.

3. *Return on Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabililitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya. (Kasmir, 2015:204).

Return on Equity (ROE), diperoleh dengan rumus.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Berikut perhitungan *return on equity* pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.3 *Return on Equity* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
Tahun 2017-2019

TAHUN	LABA BERSIH	MODAL SENDIRI	RETURN ON EQUITY
A	B	C	D = B/C
2017	350.459.983.268	356.084.937.600	0.98
2018	640.223.977.571	356,084,937,600	1.79
2019	338.594.172.772	356,084,937,600	0.95

Sumber : Annual Report PT. Adhi Karya Tbk

Hasil tabel diatas nilai *return on equity* dari tahun 2017 sampai 2019

mengalami peningkatan dan penurunan. pada tahun 2017 nilai *return on equity* sebesar 0,98 atau 98%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 1,79 atau 179%. Penurun terjadi pada tahun 2019 nilai *return on equity* sebesar 0,95 atau 95%. Dapat disimpulkan nilai *return on equity* cukup baik, perusahaan cukup baik mengelola modal yang tersedia secara efisien.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio leverage/utang atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Ada beberapa jenis rasio solvabilitas menurut Sujarweni (2017) ialah

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Kasmir, 2015)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *debt to asset ratio* pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.4 *Debt to Asset Ratio* PT. Adhi Karya Tbk
Tahun 2017-2019

TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL AKTIVA	<i>DEBT to ASSET RATIO</i>
A	B	C	D = B/C
2017	18.382.253.051.517	23.296.761.411.632	0.78
2018	18.081.330.822.810	23.401.208.606.267	0.77
2019	22.214.227.373.482	27.744.426.691.945	0.80

Sumber : Annual Report PT. Adhi Karya Tbk

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.4 diatas, untuk rasio solvabilitas total hutang terhadap total asset untuk tahun 2017 sebesar 0,78 atau 78%, yang berarti bahwa asset lebih besar dari hutang. Pada tahun 2018 nilai *debt to asset ratio* mengalami peningkatan menjadi 0.77 atau 77%, yang berarti utang lebih kecil daripada asset. Pada tahun 2019 nilai *debt to asset ratio* sebesar 0,80 atau 80%. Kesimpulan dari tabel diatas nilai *debt asset ratio* baik karena total aktiva lebih besar daripada hutang.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2015)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *debt to equity ratio* pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.5 *Debt to Equity Ratio* PT. Adhi Karya Tbk
Tahun 2017-2019

TAHUN	TOTAL UTANG	EKUITAS	<i>DEBT TO EQUITY</i>
A	B	C	D = B/C
2017	18.382.253.051.517	4.914.508.360.115	3.74/374%
2018	18.081.330.822.810	5.319.877.783.457	3.39/339%
2019	22.214.227.373.482	5.530.199.318.463	4.01/401%

Sumber : Annual Report PT. Adhi Karya Tbk

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.5 diatas, Pada taun 2017 nilai *debt to equity ratio* 3,74 atau 374%, hal ini menunjukkan bahwa setiap rupiah dari total hutang perusahaan mampu dijamin dengan 3,74 rupiah dari modal sendiri atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutup seluruh hutangnya melalui modal sendiri adalah 374%..Penurun terjadi pada tahun 2018 nilai *debt to equity ratio* 3,39 atau 339%, hal ini menunjukkan bahwa setiap rupiah dari total hutang perusahaan mampu dijamin dengan 3,39 rupiah dari modal sendiri atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutup seluruh hutangnya melalui modal sendiri adalah 339%.Kenaikan terjadi pada tahun 2019 nilai *debt to equity ratio* 4,01 atau 401%, ini menunjukkan bahwa setiap rupiah dari total hutang perusahaan mampu dijamin dengan 4,01 rupiah dari modal sendiri atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutup seluruh hutangnya melalui modal sendiri adalah 401%.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Adhi Karya Tbk yang diukur dari *debt to equity ratio* dapat dikatakan baik karena kemampuan perusahaan dalam menutup seluruh hutangnya melalui modal sendiri.

c. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Surjaweni (2017), rasio likuiditas ada 3, diantaranya adalah

1. Rasio Lancar

Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (Sujarweni, 2017).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar (*Current Assets*) merupakan aktiva yang diharapkan dapat dicairkan (diuangkan) tidak lebih dari 1 tahun atau 1 siklus akuntansi. Aktiva lancar terdiri dari: kas (*cash*), Persediaan, Piutang Usaha, Beban yang dibayar dimuka, Aset keuangan lancar lainnya.

Utang lancar merupakan utang yang diharapkan perusahaan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun. Yang termasuk utang lancar adalah utang bank, utang usaha dan uang muka.

Berikut perhitungan rasio lancar pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Adhi Karya Tbk
Tahun 2017 - 2019

TAHUN	AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR	CURRENT RATIO
A	B	C	D= B/C
2017	18.773.533.963.619	14.345.973.888.158	0.13/13%
2018	16.510.997.800.567	14.356.250.455.462	1,15/115%
2019	19.218.407.262.848	17.968.927.685.178	1.06/106%

Sumber : Annual Report PT. Adhi Karya Tbk

Hasil tabel diatas nilai *current ratio* dari tahun 2017 sampai

2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 nilai *current ratio* sebesar 0,13, Pada tahun 2018 nilai *current ratio* mengalami peningkatan menjadi 1, 15. Pada tahun 2019 nilai *current ratio* menurun menjadi sebesar 1,06. Dalam hal ini setiap

tahun perusahaan berusaha meningkatkan *current ratio*. Walaupun asset yang meningkat dan menurun serta utang yang terus meningkat.

2. Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio)

Rasio sangat lancar (Quick Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. (Sujarweni, 2017).

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Aktiva Lancar ialah jenis asset yang diharapkan dapat segera digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya kurang dari satu tahun. Persediaan adalah asset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional dan barang-barang dimaksudkan untuk dijual dan atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Utang Lancar ialah utang-utang atau kewajiban yang harus segera dilunasi dengan menggunakan aktiva tetap dalam tempo jangka pendek atau kurang dari satu tahun.

Berikut perhitungan rasio lancar pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*) PT. Adhi Karya
Tahun 2017 - 2019

TAHUN	AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN	UTANG LANCAR	QUICK RATIO
A	B	C	D	E = (B-C)/D
2017	18.773.533.963.619	1.037.928.961.434	14.345.973.888.158	1,23/ 123%
2018	16.510.997.800.567	205.823.925.770	14.356.250.455.462	1,13/113%
2019	19.218.407.262.848	175.176.482.670	17.968.927.685.178	1,05/105%

Sumber : Annual Report PT. Adhi Karya Tbk

Hasil tabel diatas nilai *quick ratio* dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 nilai *quick ratio* sebesar 1,23 yang berarti utang lancar yang dapat dibayarkan mencapai 1,23 kali lipat menggunakan asset likuid perusahaan, Pada tahun 2018 nilai *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 1,13 yang berarti utang lancar yang dapat dibayarkan mencapai 1,13 kali lipat menggunakan asset likuid perusahaan, Pada tahun 2019 nilai *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 1,05 yang berarti utang lancar yang dapat dibayarkan mencapai 1,05 kali lipat menggunakan asset likuid perusahaan. Dalam hal ini setiap tahun *quick ratio* menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank (Sujarweni, 2017).

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Kas ialah salah satu kelompok asset yang sifatnya paling liquid (lancar). Utang lancar merupakan utang yang diharapkan perusahaan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun. Yang termasuk utang lancar adalah utang bank, utang usaha dan uang muka.

Berikut perhitungan rasio kas pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT Adhi Karya Tbk
Tahun 2017– 2019

TAHUN	KAS DAN SETARA	UTANG LANCAR	CASH RATIO
A	B	C	D = B/C
2017	3.527.632.897.165	14.345.973.888.158	0,24/24%
2018	2.498.937.904.500	14.356.250.455.462	0,17/17%
2019	2.110.704.270.628	17.968.927.685.178	0,11/11%

Sumber : Annual Report PT. Adhi Karya Tbk

Hasil tabel diatas nilai *quick ratio* dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 *cash ratio* sebesar 0,24 atau sebesar 24% yang artinya setiap kewajiban lancar satu rupiah akan dijamin kas dan setara kas sebesar 0,24 rupiah. Pada tahun 2018 *cash ratio* mengalami penurunan menjadi sebesar 0,17 atau sebesar 17% yang artinya setiap kewajiban lancar satu rupiah akan dijamin kas dan setara kas sebesar 0,17 rupiah. Pada tahun 2019 *cash ratio* sebesar 0,11 atau sebesar 11% yang artinya setiap kewajiban lancar satu rupiah akan dijamin kas dan setara kas sebesar 0,11 rupiah. Dalam hal ini *cash ratio* yang rendah yang berisiko dan kurang baik untuk ukuran likuiditas yang sehat.

d. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivanya. Aktivitas adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus.

Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan. dengan rumus sebagai berikut:

1. *Fixed Asset Turn Over*

Fixed asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. (Kasmir: 2015:184).

Rumus untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Total}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Berikut perhitungan rasio kas pada perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.9 *Fix Asset Turn Over* PT Adhi Karya Tbk
Tahun 2017 – 2019

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA TETAP	FIX ASSET TURN OVER
A	B	C	D = B/C
2017	12.929.581.152.396	4.523.227.448.013	2,858
2018	12.787.695.268.128	6.890.210.805.700	1,855
2019	11.706.239.358.577	8.526.019.429.097	1,373

Sumber : Annual Report PT. Adhi Karya Tbk

Hasil perhitungan tabel 4.9 diatas, rasio aktivitas *fix asset turn over* mengalami penurunan tiap tahunnya. Tahun 2017 nilai *fix asset turn over* sebesar 2,858 kali. Artinya setiap 1 rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan 2,858 rupiah penjualan. Pada tahun 2018 sampai 2019 nilai *fix asset turn over* mengalami penurunan. Pada tahun 2018 nilai *fix asset turn over* sebesar 1,855 kali. Artinya setiap 1 rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan 1,855 rupiah penjualan. Pada tahun 2019 nilai *fix asset turn over* sebesar 1,373 kali yang berarti setiap 1 rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan 1,373 rupiah penjualan. Nilai penjualan yang menurun, maka hasil dari *fix asset turn over* menjadi menurun.

2. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) mengukur perputaran sedari semua asset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total assetnya. (Eviana: 2012)

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut perhitungan rasio kas pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.10 *Total Asset Turn Over* PT. Adhi Karya Tbk
Tahun 2017 – 2019

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TOTAL ASSET TURN OVER
A	B	C	D = B/C
2017	12.929.581.152.396	23.296.761.411.632	0,55
2018	12.787.695.268.128	23.401.208.606.267	0,54
2019	11.706.239.358.577	27.744.426.691.945	0,42

Sumber : Annual Report PT. Adhi Karya Tbk

Hasil perhitungan tabel 4.10 diatas, rasio aktivitas *total asset turn over* mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2017 perputaran total aktiva sebesar 0,55 kali yang artinya setiap 1 rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan 0,55 rupiah penjualan. Tahun 2018 perputaran total aktiva sebesar 0,54 kali yang artinya setiap 1 rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan 0,54 rupiah penjualan. Pada tahun 2019 perputaran total aktiva sebesar 0,42 kali yang artinya setiap 1 rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan 0,42 rupiah penjualan. Penjualan yang menurun dari tahun 2017-2019, maka hasil dari *total asset turn over* menjadi menurun dan total aktiva yang meningkat setiap tahunnya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas pada tahun 2017 - 2019 pembahasannya sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Semakin besar nilai *net profit margin*, semakin baik pula kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio ini. Hasil yang didapat dari perhitungan *net profit margin* dari tahun 2017-2019 bernilai positif. Dari hasil perhitungan tabel 4.6 diatas, mengalami peningkatan dan penurunan. pada tahun 2017 nilai *net profit margin* sebesar 0,02 atau 2%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,05 atau 5%. Penurun terjadi pada tahun 2019 nilai *net profit margin* sebesar 0,02 atau 2%. Dapat disimpulkan dari hasil *profit margin* diatas keuangan perusahaan kurang baik.

Menurut Kasmir (2015:199), profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Nilai standar industri untuk profit margin menurut Kasmir adalah sebesar 20%.

Kinerja keuangan pada PT. Adhi Karya Tbk ini dikatakan kurang baik. Hal ini didasari dengan teori bahwa standar untuk *net profit margin* sebesar 0,20 atau 20%. Sementara itu hasil *net profit margin* yang didapat pada hasil perhitungan di tabel 4.1 rata-rata dibawah 20%. Dalam hal ini penjualan yang tidak sebanding dengan laba bersih. Penjualan yang meningkat dan menurun disertai laba bersih. Hal ini berdampak buruk bagi perusahaan jika tidak ada peningkatan profit. Perusahaan harus terus meningkatkan profit yang ada dengan sesuai pedoman untuk

meningkatkan kinerja perusahaan agar menjadi lebih baik lagi. Dengan meningkatkan penjualan perusahaan juga diiringi dengan laba bersih yang meningkat, perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangan. Akan tetapi, hal ini dapat ditingkatkan untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri (2017), Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai margin laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi atau cenderung menurun di tahun terakhir. Artinya margin laba bersih masih berada dibawah rata-rata standar industri dan hal ini dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik karena belum memenuhi standar industri rasio keuangan. Hal ini dapat menunjukkan semakin melemahnya upaya perusahaan dalam mengoptimalkan pertumbuhan laba.

b. *Return On Investment*

Menurut Kasmir (2015), *Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

Hasil perhitungan dari tabel 4.2 diatas nilai *return on investment* dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 nilai *return on investement* sebesar 0,01 atau 1%, Pada tahun 2018 nilai *return on investement* sebesar 0,02 atau 2%. Pada tahun 2019 mengaami penurunan menjadi 0,01 atau 1%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Dikarenakan total aktiva lebih besar dari laba bersih, sehingga total aktiva tidak mampu untuk menutupi laba bersih tersebut.

Menurut Kasmir (2015:201), *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Nilai standar industri untuk *return on investment* menurut Kasmir adalah sebesar 30%.

Hasil perhitungan dari *return on investment* dibawah standar industri. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. PT. Adi Karya Tbk perlu untuk meningkatkan laba karena akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan kemampuan total aktiva yang di miliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih masih kurang. Semakin kecil dalam pengembalian investasi perusahaan mencerminkan bahwa semakin kecil pula efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya karena semakin kecil keuntungan netto per rupiah aktiva yang diinvestasikan perusahaan. Diharapkan meningkatkan laba dan meningkatnya perputaran aktiva yang dihasilkan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri (2017), Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai ROI pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan. Secara umum standar industri ROI adalah sebesar 30% (Kasmir 2016). Namun tetap dapat dikatakan baik karena nilai ROI sudah memenuhi kriteria umum standar industri rasio keuangan. Hal ini menunjukkan kemampuan total aktiva yang di miliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih bertambah setiap harinya.

Semakin besar pengembalian investasi perusahaan mencerminkan bahwa semakin besar pula efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya karena semakin besar keuntungan netto per rupiah aktiva yang diinvestasikan perusahaan.

c. *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2015:204), Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya.

Hasil perhitungan dari tabel 4.3 diatas nilai *return on equity* dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan dan penurunan. pada tahun 2017 nilai *return on equity* sebesar 0,98 atau 98%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 1,79 atau 179%. Penurunan terjadi pada tahun 2019 nilai *return on equity* sebesar 0,95 atau 95%. Dapat disimpulkan nilai *return on equity* cukup baik, perusahaan cukup baik mengelola modal yang tersedia secara efisien.

Menurut Kasmir (2015:204) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Standar industri untuk nilai *return on equity* adalah sebesar 40%.

Dapat disimpulkan nilai *return on equity* PT. Adhi Karya Tbk sudah baik diatas rata-rata standar industri. Hal ini manajemen baik mengelola modal yang tersedia secara efisien dengan naiknya hasil pengembalian investasi perusahaan, karena semakin besar nilai ROE semakin baik.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri (2017), Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ROE pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi. Secara umum standar industri ROE adalah sebesar 40% (Kasmir 2016). Artinya nilai ROE berada di atas rata-rata standar industri rasio keuangan dan kinerja perusahaan dapat di katakan sangat baik karena sudah memenuhi kriteria umum standar industri. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh modal sendiri seiring dengan naiknya hasil pengembalian investasi perusahaan, karena semakin besar nilai ROE semakin baik.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Kasmir, 2015).

Semakin besar nilai *debt to asset ratio*, semakin baik pula kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio ini. Hasil perhitungan pada tabel 4.4 *debt to asset ratio*, untuk rasio solvabilitas total hutang terhadap total asset untuk tahun 2017 sebesar 0,78 atau 78%, yang berarti bahwa asset lebih besar dari hutang. Pada tahun 2018 nilai *debt to asset ratio* mengalami peningkatan menjadi 0.77 atau 77%, yang berarti utang lebih kecil daripada asset. Pada tahun 2019 nilai *debt to asset ratio* sebesar 0,80 atau 80%.

Menurut Kasmir (2015:156) *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan

pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Standar rasio industri ialah sebesar 35%.

Kesimpulan untuk kinerja keuangan PT. Adhi Karya Tbk berdasarkan *Debt to Asset Ratio* baik. Hal ini dapat dilihat pada standar *debt to asset ratio* sebesar 0,35 atau 35%. Nilai *Debt to Asset Ratio* diatas 35% yang berarti manajemen perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Namun tetap sebagian besar pendanaan perusahaan masih dibiayai oleh hutang atau pinjaman. Dengan demikian, perusahaan untuk tetap meminimalkan hutang. Jika hutang yang semakin besar dan lebih besar dari aktiva akan berdampak buruk untuk kinerja keuangan perusahaan kedepannya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri (2017), Dari pembahasan diatas dapat di ketahui bahwa rasio hutang terhadap asset pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi atau cenderung mengalami peningkatan di tahun 2015. Secara umum standar industri untuk rasio hutang terhadap asset adalah sebesar 35% (Kasmir 2016). Maka nilai rasio hutang terhadap asset berada di atas rata-rata standar industri. Artinya kinerja perusahaan di katakan cukup baik karena memenuhi kriteria standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melunasi kewajiban jangka panjang, namun tetap sebagian besar pendanaan perusahaan masih dibiayai oleh hutang atau pinjaman.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2015).

Semakin besar nilai *debt to equity ratio*, semakin baik pula kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio ini. Hasil yang didapat dari perhitungan *debt to equity ratio* dari tahun 2017-2019 bernilai positif.

Hasil perhitungan pada tabel 4.5 *debt to equity ratio*, Pada tahun 2017 nilai *debt to equity ratio* 3,74 atau 374%. Penurunan terjadi pada tahun 2018 nilai *debt to equity ratio* 3,39 atau 339%. Kenaikan terjadi pada tahun 2019 nilai *debt to equity ratio* 4,01 atau 401%.

Menurut Kasmir (2015:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Nilai standar industri untuk *debt to equity ratio* menurut Kasmir adalah sebesar 90%.

Berdasarkan tabel *debt to equity ratio* dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Adhi Karya Tbk yang diukur dari *debt to equity ratio* dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dalam teori Kasmir, standar nilai *debt to equity ratio* adalah 90%, sementara itu nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan PT. Adhi Karya Tbk diatas standar nilai *debt to equity ratio* kinerja perusahaan cukup baik karena memenuhi kriteria standar umum industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membayar hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Perlu dipertahankan adalah nilai ekuitas yang meningkat tidak melebihi total utang yang ada. Diharapkan untuk kedepannya kinerja keuangan perusahaan akan terus meningkat.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri (2017), Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang terhadap ekuitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Secara umum

standar rasio hutang jangka panjang terhadap equitas adalah sebesar 10% (Kasmir 2016). Maka nilai utang jangka panjang terhadap equitas berada diatas rata-rata standar industri. Artinya kinerja perusahaan cukup baik karena memenuhi kriteria standar umum industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membayar hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan.

3. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (Sujarweni, 2017).

Hasil perhitungan pada tabel 4.6 rasio lancar, nilai *current ratio* dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2017 nilai *current ratio* sebesar 0,13 atau 130%. Pada tahun 2018 nilai *current ratio* mengalami peningkatan menjadi 1, 15 atau 115%. Pada tahun 2019 nilai *current ratio* menurun menjadi sebesar 1,06 atau 106%.

Menurut Kasmir (2015:134), Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Skala pengukuran standar industry rasio lancar menurut Kasmir adalah nilai rasio lancar sama dengan 200%.

Hasil dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* kurang dari 200%. Hal ini mengalami kondisi likuid atau kesulitan modal kerja yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dampaknya adalah

perusahaan harus terus meningkatkan jumlah aktiva lancar demi menutupi utang lancar yang ada pada perusahaan. Hal ini harus ditingkatkan agar kedepannya kinerja keuangan perusahaan semakin membaik.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri (2017), Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi atau cenderung menurun di tahun 2014. Secara umum nilai rasio lancar dibawah rata-rata standar industri yaitu 2 kali (Kasmir 2016). Maka nilai rasio lancar masih berada dibawah rata-rata standar industri. Artinya kinerja perusahaan masih dikatakan kurang baik karena belum memenuhi kriteria standar industri.

b. Rasio Sangat Lancar

Rasio sangat lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. (Sujarweni, 2017).

Semakin besar nilai rasio sangat lancar, semakin baik pula kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio ini. Hasil tabel 4.7 nilai *quick ratio* dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 nilai *quick ratio* sebesar 1,23 atau 123%. Pada tahun 2018 nilai *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 1,13 atau 113%. Pada tahun 2019 nilai *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 1,05 atau 105%.

Menurut Kasmir (2015: 136) rasio sangat lancar atau *quick ratio* dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apa bila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Untuk mengatkan suatu

kondisi perusahaan baik atau tidaknya. Skala standar *quick ratio* yang digunakan adalah 1kali.

Hasil perhitungan *quick ratio* pada PT. Adhi Karya Tbk dapat disimpulkan dalam memenuhi kewajiban lancar dapat dikatakan baik. Pada tahun 2017 samai 2019 nilai *quick ratio* diatas 1 kali. Sudah sesuai dengan standard industri 1 Kali. Hal ini dimenunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajibanya. Perusahaan harus meningkatkan aktiva lancar pada keuangan perusahaan. Jika tidak, hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan pada waktu yang akan datang.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri (2017), Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi atau cenderung menurun di tahun 2014. Secara umum nilai rasio cepat dibawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 1,5 kali (Kasmir 2016). Maka nilai rasio cepat masih berada dibawah rata-rata standar industri. Artinya kinerja perusahaan masih dikatakan kurang baik karena belum memenuhi kriteria standar industri.

c. Rasio Kas

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank (Sujarweni, 2017).

Hasil tabel diatas nilai *quick ratio* dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 *cash ratio* sebesar 0,24 atau sebesar 24%. Pada tahun 2018 *cash ratio* mengalami penurunan menjadi sebesar 0,17 atau sebesar 17 %. Pada tahun 2019 *cash ratio* sebesar 0,11 atau sebesar 11 %.

Menurut Kasmir (2015:138) rasio kas merupakan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Standar industry nilai rasio kas menurut pendapat Kasmir adalah nilai rasio kas sebesar 50%.

Dilihat dari nilai *cash ratio* PT. Adhi Karya Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya, dapat membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan teori pada bab sebelumnya untuk standar *cash ratio* ialah 50%. Namun pada tabel 4.8, Hasil perhitungan *cash ratio* yang mengalami penurunan dibawah 50% dikarenakan kas yang menurun setiap tahun dan tidak dapat menutupi di utang lancar. Beresiko dan kurang baik untuk likuiditas yang sehat dan seterusnya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri (2017), Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rasio kas PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi dengan cenderung meningkat. Standar industri rasio kas adalah sebesar 50% (Kasmir 2016). Artinya kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban nilai rasio kas dapat dikatakan baik.

4. Rasio Aktivitas

a. *Fixed asset turn over*

Fixed asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. (Kasmir: 2015:184).

Rasio aktivitas *fix asset turn over* mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai 2019. Tahun 2017 nilai *fix asset turn over* sebesar 2,858 kali. Pada tahun 2018 sampai 2019 nilai *fix asset turn over* mengalami penurunan. Pada tahun 2018 nilai *fix asset turn over* sebesar 1,855 kali. Pada tahun 2019 nilai *fix asset turn over* sebesar 1,373 kali.

Menurut Kasmir (2015:184) *fixed asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau dengan kata lain untuk mengukur perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya apa belum. Nilai standar industri *fixed asset turn over* menurut Kasmir adalah sebesar 5 kali.

Dalam hal ini nilai *fixed asset turn over* PT. Adhi Karya Tbk masih belum sesuai dengan standard industri dan kinerja keuangan masih belum baik. Ini menunjukkan perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. PT. Adhi Karya Tbk harus meningkatkan penjualan. Hal ini berdampak buruk untuk kelangsungan perusahaan. Para investor juga akan ragu untuk menanamkan saham.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri (2017), Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran asset tetap PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi atau cenderung mengalami penurunan di tahun 2013 dan tahun 2015. Secara umum standar industri perputaran asset tetap adalah 5 kali (Kasmir 2016). Maka perputaran asset tetap masih berada dibawah rata-rata standar industri. Artinya kinerja perusahaan di katakan kurang baik karena belum memenuhi kriteria umum

standar industri. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

b. *Total Asset Turn Over*

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) mengukur perputaran sedari semua asset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total assetnya., (Eviana: 2012).

Pada tabel 4.10 rasio aktivitas *total asset turn over* mengalami penurunan tiap tahun. Pada tahun 2017 perputaran total aktiva sebesar 0,55 kali. Tahun 2018 perputaran total aktiva sebesar 0,54 kali. Pada tahun 2019 perputaran total aktiva sebesar 0,42 kali.

Menurut Kasmir (2015:185) total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Standar industri nilai *total asset turn over* menurut Kasmir sebesar 2 kali.

Dapat disimpulkan nilai *total asset turn over* PT. Adhi Karya Tbk belum memenuhi standard industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan harus meningkatkan lagi penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Jika tidak dilakukan akan berdampak buruk pada keberlangsungan perusahaan kedepannya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri (2017), Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran total asset pada PT. Unilever Indonesai Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 cenderung mengalami penurunan di tahun 2015. Secara umum standar industri perputaran

total asset adalah sebesar 2 kali (Kasmir 2016). Maka perputaran total asset berada di rata-rata standar industri. Artinya kinerja perusahaan yang cukup baik karena sudah memenuhi kriteria umum standar industri. Hal ini dapat menunjukkan perusahaan mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengukur kinerja keuangan pada PT Adhi Karya Tbk dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas, dapat disimpulkan bahwa

1. Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan pada PT Adhi Karya Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas diukur dengan *net profit margin* pada tahun 2017 - 2019 dapat disimpulkan keuangan perusahaan kurang baik. Hal ini dikarenakan standar untuk *net profit margin* sebesar 0,20 atau 20%. Sementara itu hasil *net profit margin* yang didapat pada hasil perhitungan net profit margin rata-rata dibawah 20%. Dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan kegiatan operasional perusahaan semakin kurang efisien jika diukur dari *net profit margin*. Hal ini merugikan perusahaan karena akan sulit memperluas usahanya dan prestasi perusahaan juga dapat menurun dimasa akan datang.

Kinerja keuangan pada PT Adhi Karya Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* pada tahun 2017 – 2019 dapat dikatakan kurang baik. Nilai standar industri *return on investment* ialah 30%. Hasil perhitungan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* tahun 2017-2019 ialah 1%, 2% dan 1%. Ini menunjukkan hasil *return on investment* yang dihasilkan berada dibawah nilai standar industri *return on investment*. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan kurang baik. Kemampuan

total aktiva yang di miliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih masih kurang.

Kinerja keuangan pada PT Adhi Karya Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* pada tahun 2017 – 2017 dapat dikatakan cukup baik. Berdasarkan standar industri, nilai standar industri untuk *return on equity* sebesar 40%, Hasil yang didapat dari perhitungan *return on equity* pada perusahaan tahun 2017 – 2019 mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Hasil perhitungan rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* yang didapat diatas 40%. Dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan baik. Dalam hal ini manajemen perusahaan baik mengelola modal yang tersedia secara efisien dengan naiknya hasil pengembalian investasi perusahaan, karena semakin besar nilai ROE semakin baik

2. Rasio Solvabilitas

Kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dari rasio *debt to asset ratio* pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan standar industri, nilai standar *debt to asset ratio* adalah 35%. Sedangkan, hasil perhitungan nilai *debt to asset ratio* pada perusahaan diatas 35%. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan PT Adhi Karya Tbk dapat dikatakan cukup baik dikarenakan manajemen perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melunasi kewajiban jangka panjang.

Kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dari *debt to equity ratio* pada tahun 2017- 2019 dapat dikatakan cukup baik. Hal ni dapat ditinjau dari nilai standar industri *debt to equity* adalah 90%. Sedangkan hasil perhitungan *debt to equity* perusahaan diatas 90%. Dalam hal

ini, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membayar hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan.

3. Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan pada PT Adhi Karya Tbk ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada tahun 2017 – 2019 dapat dikatakan tidak baik. Hal ini dikarenakan nilai *current ratio* setiap tahun meningkat dan menurun. Berdasarkan standar industri untuk nilai *current ratio* memiliki standar 200%, sementara hasil nilai *current ratio* pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk kurang dari 200%. Dalam hal ini perusahaan mengalami kesulitan modal kerja, sehingga kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik.

Kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* pada tahun 2017-2019 dikatakan masih kurang baik. Hal ini ditandai berdasarkan perhitungan *quick ratio* dari tahun 2017 hingga 2019 mengalami penurunan. Berdasarkan standar industri, nilai *quick ratio* adalah 1 kali. Nilai standar *quick ratio* tahun 2017-2019 ialah di atas 1 kali. Dengan ini dikatakan kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk baik. Ini menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya.

Kinerja keuangan pada PT Adhi Karya Tbk ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *cash ratio* pada tahun 2017 – 2019 mengalami penurunan setiap tahun. Nilai *quick ratio* pada tahun 2017 – 2019 ialah 24%, 17%, 11%. Berdasarkan standar industri, nilai *cash ratio* memiliki nilai standar sebesar 50%. Dari hasil perhitungan nilai *cash ratio* PT Adhi Karya Tbk, kinerja keuangan

perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini menunjukkan kas mengalami fluktuatif dan kas belum mampu menutupi utang.

4. Rasio Aktivitas

Kinerja keuangan perusahaan PT Adhi Karya Tbk ditinjau dari rasio aktivitas yang diukur dengan *fixed asset turn over* pada tahun 2017- 2019 dapat dikatakan kurang baik. Berdasarkan nilai standar industri untuk *fixed asset turn over* sebesar 5 kali. Hasil perhitungan *fixed turn over* pada tahun 2017-2019 sebesar 2,858 kali, 1,855 kali dan 1,373 kali. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan kurang baik dikarenakan nilai yang dihasilkan dari perhitungan masih jauh kurang dari nilai standar industri. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk ditinjau dari rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turn over* pada tahun 2013-2017 dapat dikatakan kurang baik. Berdasarkan nilai standar industri, standar untuk *total asset turn over* sebesar 2 kali. Hasil perhitungan *total asset turn over* pada tahun 2017 perputaran total aktiva sebesar 0,55 kali. Tahun 2018 perputaran total aktiva sebesar 0,54 kali. Pada tahun 2019 perputaran total aktiva sebesar 0,42 kali. Sementara nilai *total asset turn over* masih jauh dari nilai standard industri. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. PT Adhi Karya Tbk harus meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan agar dapat memenuhi kebutuhan untuk keberlangsungan perusahaan.
2. PT Adhi Karya Tbk harus membayar utang-utang yang sudah berjalan agar utang tidak semakin besar.
3. PT Adhi Karya Tbk harus mengurangi aktiva yang tidak perlu atau tidak memiliki nilai jual.
4. PT Adhi Karya Tbk harus meningkatkan kas setiap tahun walaupun tidak terlalu besar agar bisa membantu aktivitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung; Alfabeta.
- Harmono, 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, Zainal A.T. Silangit. 2018. *Financial Statement Analysis Tinjauan Research dan Penilaian Bisnis*. Medan Penerbit SMART PRINT.
- Kariyoto. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UB Media.
- Kasmir. 2015. *Amalisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- L. M. Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi, Edisi Pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Rusiadi. 2017. *Metode Penelitian, Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. USU Press. Medan
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya: Duta Media Publishing
- SondangP. Siagian. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

JURNAL :

- Anggar Seni, Ni Nyoman dan Dwi Ratnadi, Ni Made. 2017. *Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Eviana. 2012. *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Skyline Jaya*. Skripsi. Universitas Wijaya Putra. Surabaya.
- Hafis dan Maya. 2015. *Pengaruh Leverage, Financial Distress Dan Growth Otions Terhadap Aktivitas Hedging Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis. Universitas Syiah Kuala.
- Khamilah, O. (2022). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pegawai Koperasi Mekar Mulia Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 107-117.
- Kurniawan dan La Ode. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertaperseda (Makin Group) Jambi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Riau.
- Mohani, dkk. 2015. *Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Asuransi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013*. Jurnal Manajemen. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Polopo.
- Nst, A. P., & Kiyah, M. (2019). Pengaruh Partisipasi, Kejelasan Sasaran, Group Cohesiveness Dan Informasi Asimetri Anggaran Terhadap Budgetary Slack Di Seluruh Kecamatan Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 139-150.
- Rita. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Henwa Tbk*. Jurnal Sekuritas. Univeristas Pamulang.
- Satriyo. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Aatalia Millenia Educatindo Cabang Madiun*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. IKIP PGRI Madiun.
- Siregar, O. K. (2020). Pengaruh Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 10(1), 88-100.
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud diamond analysis in detecting fraudulent financial report. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6638-6646.
- Yana, dkk. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi PT. Smartfren Telecom Tbk Tahun 2017-2018*. Jurnal Riset Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi.